

MENUMBUHKAN JIWA KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS MAHASISWA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BATIK *SHIBORI*

DEVELOPING STUDENTS' SPIRIT OF INDEPENDENCE AND CREATIVITY THROUGH SHIBORI BATIK MAKING TRAINING

^{1*)}Iva Mindhayani, ²⁾Intan Permatasari, ³⁾Dina Adinda Ronatal Sihombing, ⁴⁾Regi Haryadi

^{1,2,3,4)}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Widya Mataram
Dalem Mangkubumen KT.III/237 Yogyakarta

Abstrak

Pengembangan kreativitas dan keahlian mahasiswa sangat penting untuk memperluas wawasan mereka di luar lingkungan akademis. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui kegiatan pelatihan seni seperti membatik *Shibori*. Teknik ini tidak hanya memperkenalkan seni membatik asal Jepang, tetapi juga meningkatkan keterampilan artistik dan kreativitas. Tujuan kegiatan abdimas ini adalah; 1) Untuk menambah ketrampilan dan kreativitas mahasiswa, 2) Menumbuhkan jiwa kemandirian berwirausaha pada mahasiswa, 3) Turut andil dalam melestarikan budaya daerah dengan mengembangkan batik *Shibori*. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah; a) Pemaparan materi, b) Praktik. Pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan yang direncanakan. Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan sebesar 82,36%. Berbagai motif batik yang dihasilkan bervariasi, seperti motif lipatan persegi, *itajime*, *kumo*, dan *miura*. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memacu kemandirian peserta.

Kata kunci: Pelatihan; batik *Shibori*; mahasiswa; kreatif; kemandirian

Abstract

Developing students' creativity and skills is very important to broaden their horizons outside the academic environment. One way to achieve this is through art training activities such as Shibori batik. This technique not only introduces the art of batik from Japan, but also improves artistic skills and creativity. The objectives of the community service activities; 1) To increase students' skills and creativity, 2) To foster a spirit of entrepreneurial independence in students, 3) To participate in preserving regional culture by developing Shibori batik. The methods used in this activity are; a) Presentation of materials, b) Practice. The implementation went well and smoothly and according to plan. In this activity, an evaluation was carried out by providing a pre-test and post-test. The evaluation results showed an increase in knowledge and skills of 82.36%. The various batik motifs produced vary, such as square fold motifs, itajime, kumo, and miura. In addition to improving technical skills, this training also spurs the independence of participants.

Keywords: Training; Shibori batik; students; creative; independence

1. PENDAHULUAN

Universitas Widya Mataram (UWM) yang didirikan pada 7 Oktober 1982 memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi yang tidak hanya menghasilkan lulusan dengan wawasan global, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Nusantara. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi

tersebut, Program Studi Teknik Industri UWM secara aktif melaksanakan berbagai program pelatihan keterampilan yang berfokus pada pembuatan kerajinan tangan. Pelatihan-pelatihan ini dirancang untuk memperkaya wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan potensi budaya lokal, sehingga dapat menjadi kontribusi nyata dalam melestarikan warisan budaya bangsa.

Di tengah perkembangan dunia yang semakin pesat, mahasiswa dituntut untuk meningkatkan kreativitas sebagai kunci dalam membuka peluang bagi pengembangan diri dan masa depan yang lebih inovatif. Selain itu, pengembangan kreativitas dan keahlian melalui pelatihan dapat menguatkan karakter mahasiswa (Lestari dkk., 2023). Keterampilan seni dan desain dalam pembuatan batik *Shibori* dapat menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas serta kemandirian dalam berbagai bidang pekerjaan, terutama di industri kreatif.

Berbagai pelatihan yang telah dilaksanakan UWM mencakup berbagai aspek kerajinan tangan tradisional yang mengandung nilai seni dan budaya tinggi. Namun, dari penelusuran yang dilakukan oleh para pengabdian di UWM, ditemukan bahwa meskipun pelatihan keterampilan kerajinan telah banyak diadakan, pelatihan khusus terkait pembuatan kain *Shibori* belum pernah dilakukan. Selain itu, perkembangan keterampilan seni batik *Shibori* secara umum masih berjalan lambat (Nofisulastri, Adawiyah, Dharmawibawa, & Sarifuddin, 2023).

Batik *Shibori* adalah pembuatan batik dengan pewarnaan kain yang mengandalkan kemampuan melipat, melilit, mengikat untuk melindungi bagian tertentu pada kain sehingga menghasilkan motif yang beragam (Beny et al., 2023 (Maziyah et al., 2019; Najihah et al., 2021). Pada bahasa Jepang *Shibori* berasal dari nama akar *Shiboru* yang berarti “memeras, diremas, ditekan” (Suantara, Oktaviani, & Siregar, 2018). Teknik ini tidak hanya memperkenalkan seni asli Jepang, tetapi juga meningkatkan keterampilan artistik dan kreativitas. Pewarnaan kain menggunakan teknik *Shibori* sudah ada sejak dulu.

Kain batik *Shibori* telah menjadi bagian penting dari warisan budaya dan seni Jepang dan saat ini semakin menarik perhatian internasional sebagai seni tekstil yang unik dan menarik (Hadhinata, 2022). Beberapa hasil kreasi yang paling diminati dalam teknik *Shibori* adalah *Arshi Shibori*, *hajime Shibori*, *kanako Shibori*, *kumo Shibori*, *miura Shibori* dan *nui Shibori* yang menggunakan bahan kain sutra, rayon dan katun atau mori serta bahan pewarna sintetis, yaitu naptol, remasol dan indigosol (Gómez-Galán et al., 2017; Kasiyati et al., 2020). Hasil mengolah kain menghasilkan pola unik dan menarik yang tercipta saat kain membentuk kontur setelah diwarnai. Seperti halnya kain batik, pada prinsipnya dalam proses pembuatan batik *Shibori* dibutuhkan bahan perintang untuk menahan warna supaya tidak meresap kebagian kain yang tidak diinginkan.

Proses pembuatan batik *Shibori* yang melibatkan teknik pewarnaan kain dengan pola unik tidak hanya melatih ketelitian dan estetika, tetapi juga mengasah kemampuan inovasi dalam menciptakan produk bernilai seni tinggi (Sulistyowati dkk., 2023). Melalui keterampilan pembuatan kain *Shibori*, mahasiswa memiliki peluang untuk berkarya secara mandiri, baik sebagai pengrajin, desainer, maupun pengusaha di sektor industri kreatif yang terus berkembang pesat di era modern. Selain itu, untuk memperluas kesadaran sosial dan dapat digunakan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan (Yanuarmi, Rahmanita, Kencana, Imelda, & Akbar, 2022).

Melihat potensi dan relevansi pengembangan batik *Shibori*, para pengabdian berinisiatif untuk mengadakan pelatihan pembuatan kain *Shibori* di UWM. Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat mengembangkan keterampilan baru dan kemandirian yang mendukung pelestarian budaya serta memadukan nilai-nilai tradisional dengan kreativitas modern. Pengembangan kreativitas dan keahlian mahasiswa sangat penting untuk memperluas wawasan mahasiswa di luar lingkungan akademis. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah ketrampilan dan kreativitas mahasiswa, menumbuhkan jiwa kemandirian berwirausaha, menambah pengetahuan mahasiswa mengenai proses pembuatan batik *Shibori*.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam praktik pembuatan Batik *Shibori* ini, metode yang dipilih adalah pelatihan partisipatif dan praktik langsung. Metode ini memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan teori yang

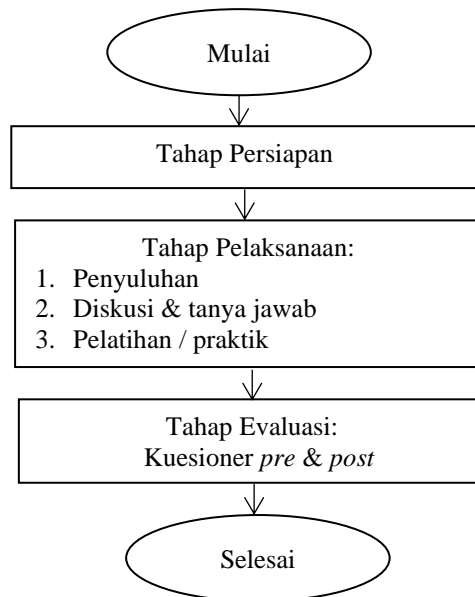
diberikan, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif. Peserta dilibatkan dalam setiap proses pembuatan batik, mulai dari penyiapan kain, pengikatan, pencelupan dan pembukaan ikatan.

Pelatihan dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Mei 2024 mulai pukul 09.00 s/d 11.30 WIB. Peserta terdiri dari mahasiswa dari Himpunan Mahasiswa Teknik Industri UWM yang berjumlah 17 mahasiswa dan tim pengabdian terdiri dari 2 orang dosen Program Studi Teknik Industri UWM. Tempat pelaksanaan kegiatan di Pendopo Dalem Mangkubumen Yogyakarta.

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi:

- Penyuluhan, dengan memaparkan materi mengenai batik *Shibori* mulai dari asal usul, alat dan bahan yang dibutuhkan, cara atau proses pembuatan batik *Shibori*.
- Diskusi dan tanya jawab, metode ini dilakukan supaya materi yang disampaikan dapat dipahami peserta dengan baik dan terjalin dua arah.
- Pelatihan, metode ini dengan memberikan contoh pembuatan batik *Shibori*. Selain itu, peserta diminta mempraktikkan pembuatan batik *Shibori*.
- Evaluasi, dilakukan dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah yang harus diisi oleh peserta. Tujuan evaluasi ini untuk mengetahui berhasil tidaknya pemberian pelatihan ini. Selain itu, untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta terkait pembuatan batik *Shibori*.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Metode pelatihan partisipatif dan praktik langsung ini dijalankan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam semua tahapan. Peserta dibagikan materi agar dapat membaca deskripsi seputar batik *Shibori*. Setiap peserta mendengarkan demonstrasi dan melakukan proses dari awal hingga akhir secara mandiri dengan bimbingan yang minimal, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan serta mengeksplorasi kreativitas mereka sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan hadir sesuai dengan hari dan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya peserta diminta mengisi presensi kehadiran dan menempati tempat yang telah disediakan. *Pre-test* dilakukan sebelum pelatihan membuat batik dimulai untuk mengukur tingkat pengetahuan atau keterampilan awal peserta. Setelah proses pembelajaran selesai, *post-test* diberikan untuk menilai hasil belajar atau peningkatan keterampilan. Dengan membandingkan hasil *pre* dan *post-test*, dapat diketahui seberapa efektif proses pembelajaran tersebut dan hasil pembelajaran dapat diukur secara kuantitatif.

Peserta diminta mengisi kuesioner sebelum (*pre-test*) melalui link yang dibagikan pada grup mahasiswa. Tim pengabdian membagikan materi kepada peserta. Pemaparan materi diberikan selama kurang lebih 1 jam, lalu dilakukan demonstrasi atau memberikan contoh proses pembuatan batik *Shibori*. Dimulai dari cara melipat kain lalu memberi warna sesuai motif yang diinginkan. Peserta sangat antusias mendengarkan pemaparan materi dan memperhatikan dengan detail demonstrasi yang diberikan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Diselingi Demonstrasi

Tim pengabdian telah menyiapkan bahan untuk peserta mempraktikkan sendiri pembuatan batik *Shibori*. Peserta terlihat semangat dalam membuat pola kain dan memilih pewarna sesuai. Tim pelaksana menyediakan 4 jenis pewarna yaitu warna; merah, biru, kuning, dan hijau. Sehingga peserta bebas memilih warna yang ingin dipakai sesuai dengan kreativitas masing-masing yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Pencelupan Kain pada Pewarna

Setelah proses pencelupan kain, peserta diarahkan untuk membuka tali pengikat. Proses membuka ikatan ini bertujuan untuk menampilkan pola dan desain yang sebelumnya tertutup karena proses pengikatan. Saat ikatan dibuka, motif dan pola batik yang tersembunyi akan terlihat, menunjukkan detail keindahan dan kerumitan desainnya.

Peserta dapat mengevaluasi pola dan motif terbentuk dengan sempurna atau terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, serta memastikan pewarnaan telah meresap dengan baik ke serat kain. Setelah itu, kain dijemur di ruangan untuk mengeringkan hasil pewarnaan pada kain tanpa merusak serat dari kain.

Setelah praktik langsung pembuatan batik *Shibori* oleh peserta kegiatan selesai, selanjutnya peserta diminta mengisi *post-test* melalui link yang telah dikirim di grup sambil menunggu kain hasil pewarnaan kering. Hasil rekap kuesioner *pre* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekap Nilai *Pre-* dan *Post-test*

Peserta	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Peserta 1	50	70
Peserta 2	40	70
Peserta 3	30	70
Peserta 4	70	70
Peserta 5	70	80
Peserta 6	50	100
Peserta 7	60	80
Peserta 8	30	40
Peserta 9	60	70
Peserta 10	30	80
Peserta 11	60	100
Peserta 12	50	80
Peserta 13	30	80
Peserta 14	70	60
Peserta 15	70	70
Peserta 16	30	90
Peserta 17	60	70

Berdasarkan hasil *pre* dan *post-test* terlihat sebanyak 13 peserta mengalami peningkatan skor, satu peserta mengalami penurunan skor, dan 2 peserta memiliki skor tetap. Kemungkinan beberapa yang mengalami penurunan skor tidak berkonsentrasi atau kurang memperhatikan saat pemaparan materi diberikan.

Hasil dari kegiatan ini adalah peserta memperoleh pengetahuan cara kemandirian dalam pembuatan batik *Shibori*, selain itu mereka juga memperoleh ilmu tentang teknik melipat kain untuk mendapatkan berbagai bentuk motif yang berbeda. Teknik pencelupan warna dengan pencampuran berbagai warna menghasilkan keunikan motif yang berbeda-beda sesuai kreativitas. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan pola kreativitas peserta untuk berpikir lebih aktif dan kreatif.



Gambar 4. Motif yang dihasilkan peserta pelatihan

Macam motif batik yang dihasilkan tergantung ukuran kain yang digunakan, teknik pelipatan, dan pemilihan perpaduan warna yang sesuai (Prawisma dkk., 2023). Meskipun terdapat beberapa peserta yang hasilnya kurang memuaskan karena pola atau motif pada kain kurang terlihat tetapi tidak

sedikit pula yang hasil motifnya terlihat bervariasi dan orisinal. Teknik pelipatan yang dipraktikkan pada pelatihan ini adalah membentuk segitiga sama sisi dan segi empat. Teknik pencelupan ke warna juga dapat menghasilkan motif yang terbentuk berbeda-beda yang dapat ditunjukkan pada Gambar 4.

Motif yang dihasilkan berbagai macam mulai dari motif lipatan persegi, motif lipatan persegi panjang, motif *itajime*, motif *kumo* dan motif *miura*. Salah satunya dengan motif *itajime*, peserta dapat menciptakan pola kotak berulang yang unik. Hasil pewarnaan menunjukkan variasi intensitas warna pada bagian kain yang tidak terkena pewarna karena ikatan, yang menunjukkan pola resistensi.

Dalam praktik yang telah dilakukan oleh peserta, hasil pembuatan batik menunjukkan bahwa sebagian besar berhasil menciptakan motif yang sesuai dengan harapan, sementara beberapa peserta perlu melakukan percobaan ulang karena pola tidak terbentuk dengan baik. Kendala yang sering ditemui adalah dalam teknik pengikatan yang kurang kuat, sehingga pewarna meresap ke bagian yang seharusnya tetap tertutup.

Berbagai proses pewarnaan hingga mengeringkan kain merupakan proses kemandirian peserta membuat batik *Shibori* (Hestiani Sabrina & Irma Russanti, 2022; Yufenti Oktafiah, Dwi Budiarti, & Dwita Laksmi Rachmawati, 2023). Pengalaman dalam mengelola waktu dan merencanakan setiap tahap dalam pembuatan batik juga memacu kemandirian mahasiswa. Mereka harus menentukan jadwal dari tahap awal hingga akhir, serta mampu mengatasi tantangan seperti kesalahan dalam teknik pewarnaan atau pola yang kurang sempurna. Selain itu, pelatihan pembuatan batik *Shibori* bisa membuka peluang mahasiswa secara mandiri berwirausaha. Peluang wirausaha mahasiswa sangat mungkin karena proses pembuatan batik *Shibori* tidak terlalu sulit dan tidak membutuhkan waktu lama (Elya, Safitri, & Triharsono, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan batik *Shibori* diawali dengan pemberian teori sambil di selingi demo pembuatan batik secara bergantian untuk mempermudah peserta memahami antara teori dan praktik (Melati dalam Maulana et al., 2023). Pemberian pelatihan terdapat hubungan positif dengan kreativitas yang yang dihasilkan, Ibu PKK dusun Lengkong kreativitasnya meningkat setelah mengikuti pelatihan pembuatan batik *Shibori* (Irvan dkk., 2020).

Adanya pelatihan ini diharapkan menumbuhkan kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan karya membuat batik *Shibori* dan dapat dijadikan produk yang bernilai jual sehingga dapat menambah nilai ekonomis bagi mereka.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pembuatan batik *Shibori* ini telah dilakukan berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana tim pengabdian. Mahasiswa sebagai peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini terlihat dari semangat dalam membuat pola batik saat pewarnaan. Peserta kegiatan dapat berkreativitas menciptakan pola atau motif batik sesuai dengan yang diinginkan. Hasil evaluasi kegiatan dengan memberikan kuesioner *pre* dan *post-test* menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 82,36%.

Kegiatan berhasil menumbuhkan kreativitas peserta. Berbagai motif batik yang dihasilkan bervariasi, seperti motif lipatan persegi, *itajime*, *kumo*, dan *miura*. Peserta mempraktikkan teknik-teknik pelipatan dan pencelupan dengan kombinasi warna yang berbeda, sehingga menciptakan pola yang unik dan orisinal. Meskipun ada beberapa peserta yang motifnya tidak terbentuk dengan sempurna karena kesalahan dalam teknik pengikatan, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa pelatihan ini membantu peserta memahami pentingnya ketelitian dalam setiap tahap proses pembuatan Batik *Shibori*.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memacu kemandirian peserta. Peserta dilatih untuk mengelola waktu dan merencanakan setiap tahap produksi secara mandiri, yang juga dapat membuka peluang untuk berwirausaha di masa mendatang. Dengan teknik yang relatif mudah dan waktu produksi yang tidak terlalu lama, pembuatan Batik *Shibori* memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha mandiri yang bernilai ekonomis. Namun, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa lebih lanjut, sebaiknya pihak pelaksana memberikan pelatihan secara berkelanjutan untuk menambah *skill* mereka, menumbuhkan jiwa kemandirian serta mengasah berpikir kreatif dan mampu berinovasi mengembangkan suatu produk.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Beny, A. O. N., Andajani, S. J., Murtadlo, M., Widajati, W., Pamuji, P., & Nur, D. R. K. (2023). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Batik Shibori Bagi Atlet Paralimpik Sidoarjo. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4). <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1426>
- Elya, E., Safitri, N., & Triharsono, Y. (2021). PEMBUATAN BATIK SHIBORI PADA PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI UPAYA MENDORONG MINAT BERWIRUSAHA DI DESA SAMBIGEDE. *Jurnal Graha Pengabdian*. <https://doi.org/10.17977/um078v3i42021p377-386>
- Gómez-Galán, M., Pérez-Alonso, J., Callejón-Ferre, Á. J., & López-Martínez, J. (2017). Musculoskeletal disorders: OWAS review. *Industrial Health*. <https://doi.org/10.2486/indhealth.2016-0191>
- Hestiani Sabrina, I., & Irma Russanti, dan. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Shibori Berbasis Video Tutorial Melalui Youtube. *e-Journal, Vol 11*(Nomor 01).
- Irvan, M., Ilmi, A. M., Cholilyah, I., Nada, R. F., Isnaini, S. L., & Khorinah, S. A. (2020). PEMBUATAN BATIK SHIBORI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Graha Pengabdian*. <https://doi.org/10.17977/um078v2i32020p223-232>
- Kasiyati, S. B., Setyowati, E., & Yuliati, H. (2020). BERWIRUSAHA MELALUI SHIBORI (pencelupan pola kain pada pewarna) DI PANTI ASUHAN AISYIYAH II KELURAHAN KEBONSARI-KECAMATAN JAMBANGAN- KOTA SURABAYA. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30996/jpm17.v5i2.4191>
- Lestari, R., Setyawati, D., Endayani, F., Akbar, R. N., Kustiani, L., & Widiawati, D. (2023). Peningkatan Ketrampilan, Kreativitas Serta Penguatan Jiwa Wirausaha Melalui Pelatihan Pembuatan Kain Batik Jepang Pada Ibu-Ibu PKK Sidomulyo Desa Sidomulyo Malang. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i2.654>
- Maulana, I., Widhiarso, W., & Dewi, G. S. (2023). Analisis Pengaruh Beban Kerja terhadap Tingkat Kelelahan Pekerja Industri Rumah Tangga Keripik Tempe. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*. <https://doi.org/10.30656/intech.v9i1.5619>
- Nofisulastri, N., Adawiyah, S. R., Dharmawibawa, I. D., & Sarifuddin, M. (2023). Pelatihan Tote Bag Teknik Eco-Shibori Kolaborasi Nusa Creative Community. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.36312/njpm.v3i1.148>
- Prawisma, B., Khoiriyah, F., Imani, F. B., Fitrah, H. K., Ammatullah, I., Arumdhani, Y. R., & Ediyanto, E. (2023). Training on Making Shibori Products for Students at SLB Widya Shantika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(6). <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i6.4518>
- Suantara, D., Oktaviani, E., & Siregar, Y. (2018). EKSPLORASI TEKNIK SHIBORI DALAM PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF TRADISIONAL INDONESIA PADA PERMUKAAN KAIN SANDANG. *Arena Tekstil*, 32(2). <https://doi.org/10.31266/at.v32i2.3304>
- Sulistiyowati, R., Syafitri, N., Rakhmawati, D. Y., Aini, L. N., Izzahtus, S., Brilianita, S., & Andhini, S. (2023). Improving Children's Creativity through Outdoor Learning Jumputan Batik Activities. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 4(2). <https://doi.org/10.26740/abi.v4n2.p1-12>
- Yanuarmi, D., Rahmanita, N., Kencana, M., Imelda, D., & Akbar, T. (2022). Pelatihan Shibori bagi Siswa SMAN 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5). <https://doi.org/10.54082/jamsi.454>
- Yufenti Oktafiah, Dwi Budiarti, & Dwita Laksmi Rachmawati. (2023). MEMELIHARA KEARIFAN LOKAL MELALUI WASTRA NUSANTARA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i3.6272>